

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis elemen-elemen dari *Crowe's fraud pentagon* yang terdiri atas *pressure* atau tekanan berupa stabilitas finansial dan tekanan eksternal, *opportunity* atau kesempatan berupa *nature of industry* dan *ineffective monitoring, rationalization* atau rasionalisasi, *competence* atau kompetensi, dan *arrogance* atau arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Elemen pertama dari *fraud pentagon* yaitu *pressure* atau tekanan dalam penelitian ini menggunakan dua subvariabel yaitu tekanan stabilitas finansial dan tekanan eksternal. Variabel tekanan stabilitas finansial yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal yang diprosikan dengan rasio arus kas bebas dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Elemen kedua dari *fraud pentagon* yaitu *opportunity* atau kesempatan dalam penelitian ini menggunakan dua subvariabel yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Variabel *nature of industry* yang diprosikan dengan rasio total piutang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan

frekuensi pertemuan komite audit dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Elemen ketiga dari *fraud pentagon* yaitu *rationalization* atau rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan
4. Elemen keempat dari *fraud pentagon* yaitu *competence* atau kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
5. Elemen kelima dari *fraud pentagon* yaitu *arrogance* atau arogansi yang diproksikan dengan *CEO duality* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, model dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan dalam mengklasifikasikan perusahaan *fraud* dan *nonfraud* sebesar 66,7% sampai 88% atau dengan tingkat kesalahan klasifikasi (*overall misclassification rate*) sebesar 12% sampai 33,3%.

Penggunaan proksi-proksi variabel dalam penelitian ini belum mencerminkan *fraud pentagon* secara maksimal, akan tetapi hasil penelitian ini memberikan dukungan parsial terhadap teori *fraud pentagon* dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini, manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dan meningkatkan kualitas dalam penyusunan laporan keuangan agar bebas dari kecurangan dan salah saji yang material, karena laporan keuangan tersebut sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh para stakeholder perusahaan. Selain itu, perusahaan hendaknya memaksimalkan fungsi komite audit perusahaan dan meminimalkan praktik perangkapan jabatan oleh dewan direksi (*CEO duality*), serta memperbaiki proses pergantian direksi sehingga akan dapat mengurangi probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat bantu analisis bagi investor dalam meneliti dan menganalisis investasinya di suatu perusahaan. Dengan pengetahuan dan wawasan mengenai kecurangan laporan keuangan, investor akan lebih teliti dalam melihat kemungkinan terjadinya kecurangan tersebut demi menjamin keamanan investasinya. Selain itu, bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi, dengan mempelajari dan menganalisis laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga pengambilan keputusan untuk investasi bisa lebih efektif.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan secara lebih dini sehingga tidak berkembang menjadi suatu skandal akuntansi yang lebih besar.

C. KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mengurangi akurasi hasil analisis. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan proksi-proksi variabel dalam penelitian ini belum seluruhnya mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan, terutama untuk proksi tekanan stabilitas finansial, kesempatan berupa *nature of industry*, serta rasionalisasi yang dalam penelitian ini belum mampu untuk menunjukkan signifikansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan publik yang terkena sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena melanggar peraturan VIII.G7 dan IX.E2 periode 2013-2015 sehingga belum mampu menyajikan hasil penelitian yang konsisten untuk jangka panjang.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* serta menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran dan analisis variabel-variabelnya tanpa terkecuali sehingga diasumsikan setiap variabel mendapat bobot yang sama serta memberikan hasil yang kurang akurat.

D. SARAN

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan proksi-proksi lain untuk elemen-elemen dari *fraud pentagon* atau variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi agar mendapatkan model yang lebih signifikan dan akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Terutama untuk proksi tekanan stabilitas finansial, kesempatan berupa *nature of industry*, serta rasionalisasi karena dalam penelitian ini belum mampu untuk menunjukkan signifikansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian perusahaan *fraud* dan dengan periode penelitian yang lebih lama antara 5 sampai 10 tahun agar dapat memprediksi kasus kecurangan laporan keuangan secara lebih akurat dan konsisten untuk jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengukuran variabel yang lain misalnya dengan metode survei menggunakan data primer serta menggunakan metode analisis data yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi dalam memprediksi kecurangan sehingga memungkinkan dapat menghasilkan pengembangan dari penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menentukan ketepatan proksi-proksi yang digunakan sesuai dengan teori *fraud pentagon*.